

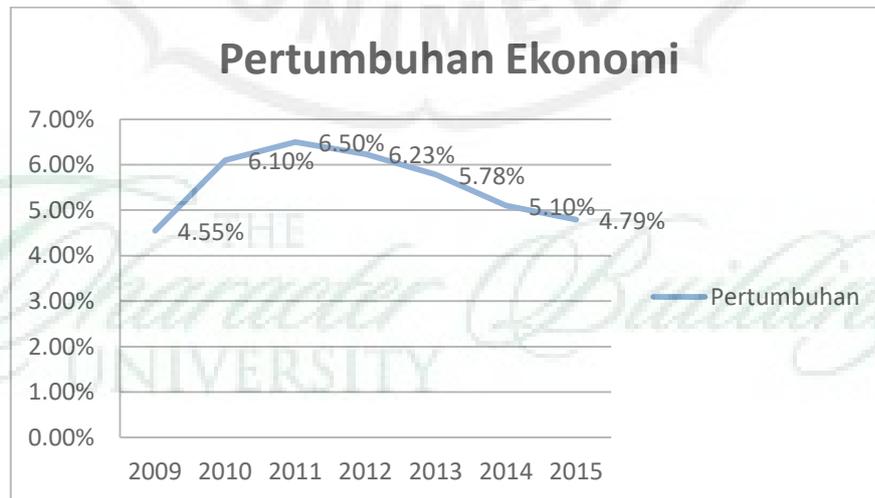
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan selama beberapa tahun terakhir. Sebagai negara yang mampu mencapai pertumbuhan positif selama masa krisis finansial global, Indonesia semakin mendapat kepercayaan di mata dunia Internasional. Hal ini terbukti dari meningkatnya peringkat Indonesia pada Global Competitiveness Index 2010-2011 yang dikeluarkan oleh World Economic Forum.

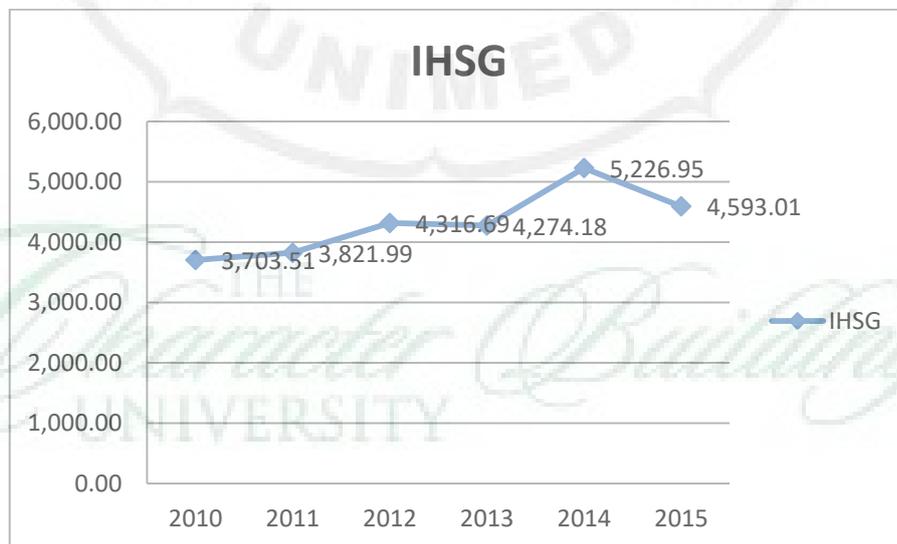
Memasuki tahun 2010 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan terus mengalami pertumbuhan yang positif sampai beberapa tahun terakhir. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami kemajuan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009 – 2015
Sumber: www.bps.go.id (Badan Pusat Statistik)

Dari grafik diatas terlihat bahwa memasuki tahun 2010 pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 6.10 %. Apalagi di tahun 2011 kenaikan terus bertambah sebesar 6.50 %. Namun di tahun 2012 pertumbuhan mengalami penurunan sedikit dari tahun sebelumnya, dan seterusnya mengalami penurunan sedikit demi sedikit hingga tahun 2015. Namun demikian pertumbuhan masih dinilai baik dari pada di tahun 2009.

Dengan lajunya pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir hal tersebut mendorong investor untuk berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Dimana perkembangan pasar modal sebagai lembaga investasi yang memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin diperlukan masyarakat. Perkembangan Pasar Modal Indonesia dapat dilihat pada Index Harga Saham Gabungan dibawah ini.



Gambar 1.2 Index Harga Saham Gabungan 2010 – 2015
Sumber: www.finance.yahoo.com

Dari grafik 1.2. terlihat bahwa pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Di mana peningkatan mulai terjadi di tahun 2011 sebesar 3,2 %. Dengan peningkatan itu ternyata tercatat sebagai bursa berkinerja terbaik ke-3 di dunia. Peningkatan terus terjadi dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014.

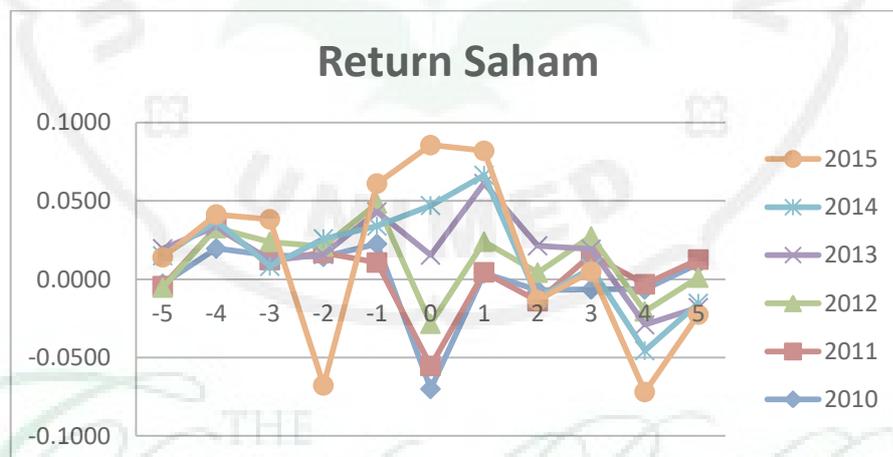
Aksi *stock split-up* akan meningkatkan jumlah investor publik di perusahaan tersebut (semakin likuid). Oleh karena itu sahamnya akan menjadi semakin menarik. Jika jumlah investor di perusahaan meningkat, dan jika saham perusahaan tersebut menjadi semakin likuid, perusahaan yang bersangkutan akan lebih mudah untuk mencari pendanaan baru, misalnya melalui right issue. Perusahaan akan lebih mudah untuk menggaet investor untuk ikut dalam pendanaan perusahaan, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan dana segar.

Selain itu perusahaan melakukan *stock split-up* karena adanya desakan dari pihak Bursa Efek Indonesia. Apalagi di tahun 2014 Direksi BEI mengeluarkan keputusan Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 terkait Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas mewajibkan batas minimum jumlah saham beredar di publik (*free float*) minimal 50 juta lembar saham atau 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

Selain itu, jumlah pemegang saham emiten minimal 300 pihak yang memiliki rekening efek di anggota bursa.

Perusahaan yang akan melakukan *stock split* harga saham di awal pengumuman biasanya mengalami kenaikan harga. Hal ini dikarenakan investor

beranggapan bahwa perusahaan yang akan melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki fundamental bagus yang akan memberikan keuntungan di masa depan. Maka dari itu dengan adanya sinyal positif dari pengumuman *stock split* tersebut banyak investor akan menggaet saham tersebut. Selain itu investor juga senang dengan saham yang murah karena lebih mudah dijangkau. Sehingga harga saham akan cenderung naik setelah dilakukannya pemecahan saham. Peningkatan harga saham tersebut akan memberikan tingkat *return* saham kepada investor. Karena *return* saham adalah hal yang diharapkan investor dalam melakukan investasi. Namun dapat kita lihat dari grafik perkembangan *return* saham perusahaan melakukan *stock split* berikut ini.



Gambar 1.3. Pergerakan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*
 Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada grafik 1.4 terlihat bahwa perkembangan *return* saham mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Hal ini menandakan bahwa terdapat hal yang harus diteliti karena seharusnya perusahaan yang melakukan *stock split* akan meningkatkan *return* saham, tetapi kenyataannya tidak selalu seperti itu.

Menurut teori keuangan tradisional, yang menyatakan bahwa *stock split* hanyalah salah satu bentuk *corporate action* yang sifatnya kosmetik dan administratif. Dalam arti bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar lebih menarik dimata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Jadi, pemecahan saham sebenarnya merupakan tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Meski demikian banyaknya peristiwa pemecahan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia tetap mengindikasikan bahwa pemecahan saham merupakan salah satu instrument penting yang di pakai perusahaan di pasar modal.

Di dasari lagi bahwa banyaknya penelitian yang dilakukan dengan memperlihatkan hasil yang beragam. Ada yang mengatakan bahwa pemecahan memiliki perbedaan *return*, namun ada juga yang mengatakan tidak.

Karena beragamnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dengan pentingnya melihat bagaimana tingkat keuntungan yang akan di peroleh oleh investor dalam melakukan investasi, maka dari itu dalam penelitian ini ingin dilihat bagaimana perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi akibat tindakan *stock split* maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock split**”

Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dapat dilihat pada latar belakang sebelumnya bahwa terjadi masalah pada tingkat *return* saham sesudah pengumuman *stock split* yang seharusnya hal tersebut dapat meningkat sesudah pengumuman *stock split*, tetapi kenyataannya tidak selalu seperti itu. Maka dari itu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 atau tidak.”

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus dan mendapatkan hasil yang akurat. Batasannya adalah:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang melakukan *split-up* periode 2010-2015. Hal ini dikarenakan mayoritas perusahaan yang melakukan *stock split-up* lebih banyak dari pada *stock split-down*.
2. Penelitian hanya menggunakan harga untuk mengukur *return* saham perusahaan yang melakukan *stock split*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat terdapat masalah mengenai tingkat *return saham* akibat pengumuman *stock split*. Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai:

Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas skripsi peneliti sebagai syarat kelulusan di Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang pasar modal khususnya tentang pemecahan saham

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, memberikan informasi pada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika terjadi pemecahan saham.

4. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi untuk perusahaan tentang dampak / pengaruh pemecahan saham yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.





THE
Character Building
UNIVERSITY